

Penyutradaraan Dalam Produksi Film Dokumenter " Besanan Tebu"

EVI PUJI LESTARI

(Pembimbing : Agus Triyono, S.Sos,MSi)

Broadcasting - D3, FIK, Universitas Dian Nuswantoro

www.dinus.ac.id

Email :

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan tradisi. Salah satunya adalah tradisi Manten Tebu, merupakan budaya dan tradisi khas yang dilaksanakan oleh hampir sebagian besar pabrik gula (PG) di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Tradisi ini dilaksanakan setiap tahun sebelum memasuki masa produksi gula. Namun tradisi yang telah berlangsung sejak jaman kolonial Belanda ini belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya di perkotaan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat sebuah karya film dokumenter yang berjudul "Besanan Tebu". Besanan Tebu merupakan tradisi manten tebu yang diselenggarakan oleh Pabrik Gula (PG) Sragi Kabupaten Pekalongan dengan Pabrik Gula Sumberharjo Kabupaten Pemalang. Dalam karya ini penulis akan membahas tentang perkembangan tradisi manten tebu yang ada di Pabrik Gula Sragi. Untuk menghasilkan karya film dokumenter yang menarik, peran sutradara sangatlah penting di dalam proses produksi. Karena seorang sutradara bertanggung jawab untuk mengemas karya yang berformat dokumenter ini menjadi suatu film dokumenter yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga karya film dokumenter dan laporan proyek akhir ini dapat memberikan wawasan baru dan menyadarkan masyarakat untuk melestarikan budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Kata Kunci : Kebudayaan, tradisi, manten tabu, film dokumenter, sutradara

Directing In A Documentary Film Production "Besanan Tebu"

EVI PUJI LESTARI

(Lecturer : Agus Triyono, S.Sos,MSi)

Diploma of Broadcasting - D3, Faculty of Computer Science,

DINUS University

www.dinus.ac.id

Email :

ABSTRACT

Indonesia is one country that has a wide variety of cultures and traditions. One of them is the tradition of bride Sugarcane, a distinctive culture and traditions held by most of the sugar mills (PG) in Indonesia, particularly in Java. This tradition carried out each year before entering the production of sugar. But the tradition that has been going on since the Dutch colonial era has not been widely known by the public, especially in urban areas. Therefore, the authors decided to make a documentary film work entitled "Besanan Tebu", is a tradition of bride cane held by PG Sragi Pekalongan with PG Sumberharjo Pemasang. In this work the author will discuss about the development of sugarcane wedding traditions that exist in the Sugar Sragi. To produce compelling documentary film work, the role of the director is very important in the production process. Because the director is responsible for packing the documentary format works that have become a documentary that can be enjoyed by the community. So that the work of the documentary and the final project report can provide new insights and sensitize the public to preserve the culture and traditions that exist in Indonesia.

Keyword : Keywords : Culture , tradition , the bride cane , documentary , director